

ABSTRAK

Edi Supardi. 3.215.2.1.022. 2022. Internalisasi Nilai Keberagamaan Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cianjur.

Para Narapidana yang di bina dalam jangka waktu tertentu tidak mau menyadari kesalahan dan mengulangi kejahatannya, ada yang melarikan diri dari penjara, bunuh diri, tawuran, menjadi pengedar narkoba, pelecehan seksual, pencurian dengan tindak kekerasan setelah keluar serta melakukan pembunuhan. Faktor-faktor tersebut tentu saja tidak sinkron dengan pembinaan yang sudah dilaksanakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis; 1) internalisasi nilai-nilai keberagamaan di Lembaga Pemasyarakatan 2) proses internalisasi yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan; 3) capaian proses internalisasi; 4) faktor pendukung dan penghambat;

Penelitian ini berangkat dari teori yang menyatakan bahwa internalisasi nilai menjadi faktor penting dalam mewujudkan keberagamaan individu. Keberagamaan individu dapat ditunjang dengan proses pendidikan. Pendidikan untuk narapidana pada penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan dengan optimalisasi pembelajaran bagi mereka berupa internalisasi nilai untuk keberagamaan. Narapidana yang dididik dapat kembali menyadari kesalahan dengan memperbanyak pengetahuan agama dan perilaku kebaikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; **Pertama**, Internalisasi nilai-nilai keberagamaan di lembaga pemasyarakatan Cianjur, yaitu; saling hormat dan toleran, puasa senin kamis, sholat berjamaah, sholat duha, tadarus al-quran, istigosah **Kedua**, Proses pendidikan dari dirinya sendiri (*self- education*); dan *kedua*, pendidikan orang lain (*education by another*); **Ketiga**, capaian proses internalisasi yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan melalui dua cara yaitu kepribadian dan kemandirian; **Keempat**, faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Cianjur yaitu; adanya kerjasama dengan tokoh masyarakat, Majelis Ulama Indonesia, Pemerintah Daerah, Kementerian Agama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu problem pembinaan tindak lanjut bagi alumni pesantren, kurangnya dukungan masyarakat terhadap santri yang sudah bebas, kesejahteraan Asatid dan masih minimnya sarana dan prasarana.

ABSTRACT

Edi Supardi. 3.215.2.1.022. 2022. *Internalization of Religious Values for Prisoners in Class IIB Cianjur Corporate Institutions.*

The inmates who are trained for a certain period of time do not want to realize their mistakes and repeat their crimes, there are those who escape from prison, commit suicide, fights, become drug dealers, sexual harassment, theft with violence after discharge and commit murder. These factors are of course not in sync with the training that has been implemented.

The purpose of this study is to analyze; 1) internalization of religious values in the Penitentiary 2) the internalization process carried out in the Correctional Institution; 3) the achievement of the internalization process; 4) supporting and inhibiting factors;

This research departs from the theory which states that the internalization of values is an important factor in realizing individual religiosity. Individual diversity can be supported by the educational process. Education for prisoners in this study is expected to achieve the goal by optimizing learning for them in the form of internalizing values for religion. Educated prisoners can again realize their mistakes by increasing religious knowledge and good behavior.

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation, and triangulation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that; First, the internalization of religious values in the Cianjur penitentiary, namely; mutual respect and tolerance, Monday-Thursday fasting, congregational prayer, duha prayer, tadarus al-quran, istigosah Second, self-education process; and second, the education of others (education by another); Third, the achievement of the internalization process carried out in the Correctional Institution in two ways, namely personality and independence; Fourth, the supporting factors for learning Islamic religious education at the Cianjur Correctional Institution are; the existence of cooperation with community leaders, the Indonesian Ulema Council, the Regional Government, the Ministry of Religion. While the inhibiting factors are the problem of fostering follow-up for pesantren alumni, the lack of community support for students who are free, the welfare of Asatid and the lack of facilities and infrastructure.

ملخص

إيدي سوباردي ٢٠٢٢، ٣٢١٥٢١٠٢٢. تدعيم القيم الدينية للسجناء في الفئة IIB سيانجور

النزلاء الذين تم تدريبهم لفترة زمنية معينة لا يريدون إدراك أخطائهم وتكرار جرائمهم ، فهناك من يهرب من السجن ، ينتحر ، يتشاجر ، يصبح تجار مخدرات ، تحرش جنسي ، سرقة مع عنف بعد الخروج من السجن ، ثم يرتكبها .قتل .هذه العوامل بالطبع لا تتزامن مع التدريب الذي تم تنفيذه

الغرض من هذه الدراسة هو تحليل ؛ 1 (استيعاب القيم الدينية في الإصلاحية . عملية الاستيعاب التي تتم في الإصلاحية ؛ 3 (تحقيق عملية الاستيعاب ؛ 4) 2) العوامل الداعمة والمثبطة ؛

ينطلق هذا البحث من النظرية التي تنص على أن استيعاب القيم هو عامل مهم في تحقيق التدين الفردي .يمكن دعم التنوع الفردي من خلال العملية التعليمية .من المتوقع أن يحقق تعليم السجناء في هذه الدراسة الهدف من خلال تحسين التعلم لهم في شكل قيم داخلية للدين .يمكن للسجناء المتعلمين إدراك أخطائهم مرة أخرى من خلال زيادة المعرفة الدينية والسلوك الجيد

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع المنهج الوصفي .تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق والتثليث .تقنيات تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج

أظهرت النتائج أن؛ أولاً ، تدخل القيم الدينية في سجن سيانجور ، أي ؛ الاحترام المتبادل والتسامح ، صوم الاثنين - الخميس ، صلاة الجماعة ، صلاة الضحى ، تدرس القرآن ، الاستقوسة الثانية ، عملية التثقيف الذاتي ؛ وثانياً ، تعليم الآخرين (تعليم من قبل شخص آخر ؛ ثالثاً ، تحقيق عملية الاستيعاب التي تتم في المؤسسة الإصلاحية بطريقتين ، وهما الشخصية والاستقلالية ؛ رابعاً ، العوامل الداعمة لتعلم التربية الدينية الإسلامية في إصلاحية سيانجور هي ؛ وجود تعاون مع قادة المجتمع ، ومجلس العلماء الإندونيسي ، والحكومة الإقليمية ، ووزارة الدين .في حين أن العوامل المثبطة هي مشكلة تعزيز المتابعة للخريجين ، ونقص الدعم المجتمعي للطلاب الأحرار ، ورفاهية أستاذ ونقص المرافق والبنية التحتية